

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB
WASHIATUL MUSHTOFA KARANGAN SAYYID
ABDUL WAHAB AS-SYSYA'RONI
(Kajian Kitab Washiatul Mushtofa karangan
Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

SUMANTRI
NIM. 202 111 0168

| | | |
|-----------------|---|--------------|
| ASAL BUKU INI | : | Penculis |
| PENERBIT/HARGA | : | |
| TGL. PENERIMAAN | : | 17-4-2015 |
| NO. KLASIFIKASI | : | PAI-15.0.207 |
| NO. INDUK | : | 15.207.21 |

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMANTRI
NIM : 202 111 0168
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHIATUL MUSHTOFA KARANGAN SAYYID ABDUL WAHAB AS-SYSYA’RONI (Kajian Kitab Washiatul Mushtofa Karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sysya’roni)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang menyatakan



SUMANTRI

NIM.202 111 0168

Drs. H. Ismail, M.Ag
Jl. Kauman Raya RT. 06/03
Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sumantri

Pekalongan, Oktober 2014

Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **SUMANTRI**

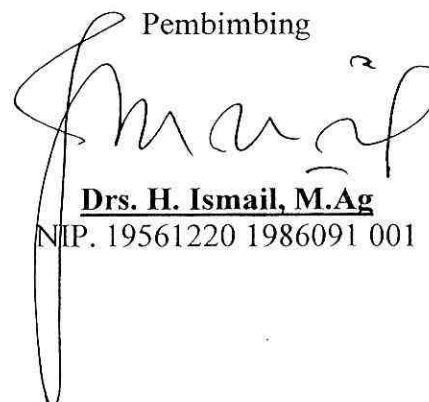
NIM : **202 111 0168**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB
WASHIATUL MUSHTOFA KARANGAN SAYYID ABDUL
WAHAB AS-SYSYA'RONI (Kajian Kitab Washiatul
Mushtofa Karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Ismail, M.Ag
NIP. 19561220 1986091 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SUMANTRI**
NIM : **202 111 0168**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KITAB WASHIATUL MUSHTOFA KARANGAN
SAYYID ABDUL WAHAB AS-SYSYA'RONI
(KAJIAN KITAB WASHIATUL MUSHTOFA
KARANGAN SAYYID ABDUL WAHAB AS-
SYSYA'RONI)**

Yang telah diujikan pada hari Jumat tanggal 26 September 2014 dan
dinyatakan lulus, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Ketua


Ely Mufidah, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 26 September 2014
Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
No. 019710165/199803 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mempersembahkan skripsi kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Dasli dan Bapak Tarmudi yang telah merawat, mengasuh, memberikan bekal dan mendoakanku dengan rasa ikhlas.
2. Kepada keluargaku baik dari kakak, saudara, paman, bibi, keponakan, dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
3. Kepada guru-guru agama yang dengan tulus hati mengamalkan ilmunya Almukarom K.H. Ahmad Subki, K.H. Muhammad Hasanudin, K. Soleh Ahmad Al-Hafidz, K.H. Mubarak, K.H. Abah Sodiq, K.H. Ahmad Armia dan K.H. Hasani Armia, Ust. Lutfil Hakim, Ust. Ahmad Nadzif, Ust. Hamam, Ust. Nurul Huda serta dewan Asatidz dan Asatidzah lainnya.
4. Kepada dosen pembimbing Drs. H. Ismail, M.Ag dan dosen wali Khoirul Basyar, M.Ag. yang selalu memberikan pengarahan.
5. Kepada para dosen dan guru-guru yang telah memberikan bimbingan dan pengajarannya.
6. Kepada sahabatku Fadli (sebagai teman penghibur dan curhat), Kriswanto (pemotivasi sepejuangan dalam akademisi), Khalimi (penjati diri), Imung (mengarahkan hidup yang bertanggung jawab), Ghofur (sahabat sekamar dalam pesantren), Abdul Hafidz (pembimbing dalam pesantren), Musanto (mengajarkan memahami hidup), Fathurozi (menasehati hidup ada jalan dan hikmah), Ghomim (guru sabar dan spiritual), dan Arif (sebagai pelipur lara) serta teman dan sahabatku lainnya.
7. Dan seluruh orang-orang terdekat hingga terjauh yang telah berpartisipasi tiada henti menjadi pendukung serta mendoakan dalam menyelesaikan studi ini.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

(QS. At-Taubah : 122)

ABSTRAK

SUMANTRI. 2014. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHIATUL MUSHTOFA KARANGAN SAYYID ABDUL WAHAB AS-SYSYA'RONI (Kajian Kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni). Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H. Ismail, M.Ag
Kata Kunci : Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang tidak hanya meningkatkan kualitas intelektual (kognitif) dan potensi ketrampilan saja melainkan dapat menumbuhkan dan mengubah tingkah laku individu positif dan berakhlak mulia yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dari itulah diperlukan waktu untuk menjalankan kearah perubahan yaitu dalam suatu proses pendidikan.

Peran dan fungsi sumber pendidikan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi terhadap pengamalan dan sikap seseorang dalam mengimplementasikan nilai pendidikan Islam. Keberadaan kitab kuning (turats) bagian yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan karena kitab kuning merupakan sumber ilmu yang mengulas dan menerangkan secara detail dan jelas serta komprehensif ketentuan dan hukum-hukum syar'i dalam Islam. Apalagi dengan adanya arus global mulailah dengan menjamurnya buku-buku tentang pembahasan pengetahuan umum yang isinya kurang dari nilai *religius* apalagi jika buku tersebut dikarang oleh para penulis barat yang memang hanya berorientasi pada materi belaka. Dari itulah kiranya penting menggunakan kitab kuning menjadi dasar pijak didalam melakukan berbagai macam respon terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang dihasilkan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata deskriptif atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diteliti dan diamati agar lebih mudah dipahami. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang menggunakan data kualitatif, yakni penelitian yang diajukan atau tulisan-tulisan yang ditelusuri dari data sejarah serta dari buku-buku artikel.

Pendidikan harus tampil sebagai *counter* sekaligus bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang didalamnya tercermin nilai-nilai dan etika yang dijunjung tinggi. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni diantaranya Nilai pendidikan Aqidah atau keimanan, Ibadah, akhlak dan nilai pendidikan sosial atau muamalah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat hidayah dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan makhluk mulia yang paling mencintai dan dicintai Allah yaitu Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya semoga kita termasuk umat yang mahabbah dan ikhlas menjalankan sunah sehingga kelak mendapatkan syafaat beliau.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S₁) dalam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulisan karya ilmiah ini tidak sedikit penulis mendapatkan rintangan dan tantangan. Berkat pertolongan dan hidayah Allah SWT serta bimbingan dari dosen dan dorongan motivasi dari keluarga dan seluruh pihak akhirnya penulis berihitir dengan segenap kemampuan untuk melaksanakannya dan alhamdulillah skripsi akhirnya dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan hal ini penulis tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik moril maupun materil baik tenaga maupun doa. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan pengarahan serta bimbingannya dalam studi perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. Ismail, M.Ag Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir dan pengetahuan sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Seluruh civitas akademik dan perpustakaan STAIN Pekalongan guru dan dewan asatidz keluarga besar Pondok pesantren Al-Masyhad Mambaul Falah yang telah melancarkan dalam proses skripsi.

5. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusinya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang menyatakan



SUMANTRI

NIM. 2021110168

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTO..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Penulisan | 20 |
| | |
| BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM | |
| A. Nilai | 22 |
| 1. Pengertian Nilai | 22 |
| 2. Letak Nilai | 24 |
| 3. Landasan Islam dalam Pendidikan Islam | 26 |
| 4. Orientasi Pendidikan Nilai | 27 |
| B. Pendidikan Islam | 29 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 29 |
| 2. Tugas dan Fungsi Pendidikan | 33 |
| 3. Sumber Pendidikan Islam | 34 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 4. Asas-asas Pendidikan | 42 |
| 5. Tujuan Pendidikan Islam | 43 |

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHIATUL MUSHTOFA (Karya Sayid Abdul Wahab As-Sya'roni)

| | |
|--|----|
| A. Biografi Sayid Abdul Wahab Asy-Syaroni | 48 |
| 1. Riwayat hidup Sayid Abdul Wahab As-Syaroni | 48 |
| 2. Pendidikan Sayid Abdul Wahab As-Syaroni | 49 |
| 3. Karya-karya Sayid Abdul Wahab As-Syaroni | 50 |
| 4. Pokok Pemikiran Sayid Abdul Wahab As-Syaroni | 52 |
| B. Nilai-nilai Pendidikan dalam kitab Washiatul Mushtofa | |
| 1. Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam | 54 |
| 2. Tentang kitab Washiatul Musthofa | 55 |
| 3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayid Abdul Wahab As-Syaroni | 58 |

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHIATUL MUSHTOFA (Kajian kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayid Abdul Wahab As-Sya'roni)

| | |
|---|----|
| A. Urgensi Kitab Kuning (Turas) Washiatul Mushtofa | 69 |
| B. Analisis Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Washiatul Mushtofa | 71 |
| 1. Nilai Pendidikan keimanan | 72 |
| 2. Nilai Pendidikan Ibadah | 73 |
| 3. Nilai Pendidikan Akhlak | 80 |
| 4. Nilai Pendidikan Muamalah | 83 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Skripsi
2. Foto Kitab
3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan perintah kewajiban dalam beragama. Dimana proses belajar mengajar, proses pembelajaran, dan proses pencarian ilmu menjadi fokus yang sangat bermakna dan bernilai dalam kehidupan manusia. Itulah sebabnya wahyu pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca dan mengajar (Surat Al-‘Alaq : 1-5), Kata membaca (iqra’) disini dapat dimaknai seluas – luasnya dan sedalam-dalamnya, yaitu melakukan kegiatan observasi, eksplorasi, eksperimentasi, kajian, studi analisis, penelitian, dan riset dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman secara menyeluruh dan komprehensif.²

Sebagai agama wahyu Islam mengandung ajaran-ajaran universal dan eternal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntut manusia untuk meningkatkan harkat dan

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.14.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), hlm.11.

martabatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian ajaran Islam syarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan.³

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁴ Pendidikan harus tampil sebagai *counter* sekaligus bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang didalamnya tercermin nilai-nilai dan etika yang dijunjung tinggi. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁶

Dapat dikatakan bahwa pendidikan nilai adalah suatu proses dimana seseorang menemukan maknanya sebagai pribadi pada saat dimana nilai-nilai

³ Ismail, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm.19.

⁴ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm.3.

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.11.

⁶ <http://d-scene.blogspot.com/2013/02/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>. (22 Februari 2013). Diakses, 23 September 2013.

tertentu memberikan arti pada jalan hidupnya. Proses ini menyangkut perjalanan menuju ke dalam diri sendiri, menyentuh bagian-bagian terdalam diri manusia, seperti daya refleksi, intropeksi, analisa dan kemampuan menemukan diri sendiri dan betapa besar harga dirinya.⁷

Batasan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dalam proses pendidikan merupakan upaya mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal baik melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dari itulah sumber pengetahuan dalam pendidikan tidak hanya dari seorang pendidik sebagai acuan utama tetapi sumber lain yang bisa dijadikan sumber pengetahuan misalkan dari media ilmu baik itu cetak maupun elektronik. Memang tidak usah pungkiri dalam proses pendidikan akan berjalan dengan baik sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan adalah dengan adanya sumber pengetahuan yang dijadikan sebagai rujukan sumber ilmu.

Salah satu dari sumber pengetahuan utama yang dijadikan rujukan adalah dengan adanya buku. Buku merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi manusia. Selain belajar kepada guru dianjurkan untuk membaca buku sebagai sumber pengetahuan lainnya. Secara sadar dan paham kita mengetahui bahwa semua buku adalah baik, karena sudah tentu kita dapat memilah dan memilih buku yang akan kita baca. Tetapi, tidak bisa kita pungkiri dengan adanya arus global mulailah dengan menjamurnya buku-buku tentang pembahasan pengetahuan umum yang isinya kurang dari nilai

⁷ Zaim Elmubarak, *Op. cit.*, hlm.23.

religijs apalagi jika buku tersebut dikarang oleh para penulis barat yang memang hanya berorientasi pada materi belaka. Dari hal itulah kiranya penting bagi kita untuk bisa mengimbangkan pengetahuan kita baik dari ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum apalagi kita sebagai insan muslim dan hidup di negara yang mayoritas Islam.

Sebagai mahasiswa Tarbiyah pendidikan Islam (PAI) yang bagaimanapun akan dicetak sebagai pendidik atau guru yang nantinya dinilai dan dijadikan teladan dan contoh bagi peserta didiknya di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.

Terkait dengan kesemuanya itu penting bagi penulis untuk bisa mengkaji buku yang bernilai Islami dan salah satu dari contoh itu adalah keberadaan kitab klasik (turast). Penulis ingin mengkaji satu kitab yaitu kitab Washiyatul Mushtofa karangan dari Sayyid Abdul Wahab As-Sya'roni. Penulis ingin dan tertarik untuk mengkaji kita tersebut. *Pertama*; karena kitab ini adalah bentuknya wasiat-wasiat yang diungkapkan oleh Mushonef (pengarang) kitab yaitu Sayyid Abdul Wahhab As-Sya'roni yang isinya berbagai wasiat-wasiat, nasehat dan pesan. *Kedua*; isi dari kitab Washiatul Mushtofa yang luas dan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan dari setiap fasalnya yaitu ada lima (15) belas fasal, yang setiap pasal terdapat beberapa wasiat-wasiat yang nantinya dapat kita jadikan bekal untuk diri kita baik itu berkaitan dengan masalah dunia (umum) maupun akhirat lebih-lebih mengenai pendidikan.

Muqoddimah atau pembukaan didalam kitab washiatul Musthofa adalah sebagai berikut :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ : فَهَذِهِ وَصِيَّةُ الْمُصْطَفَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِعَلِيِّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ. قَالَ دَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَوْتُ مَعَهُ فِي مَنْزِلِهِ فَقَالَ لِي . يَا عَلِيُّ أَنْتَ مِنْنِي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ غَيْرَ أَنَّهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدِي, إِنِّي أُوصِيكَ الْيَوْمَ بِوَصِيَّةٍ إِنْ أَنْتَ حَفِظْتَهَا عِشْتَ حَمِيدًا وَمِتَّ شَهِيدًا وَبَعَثَكَ اللَّهُ الْيَوْمَ الْقِيَامَةَ فَقِيهَا عَالِمًا, يَا عَلِيُّ : مَنْ أَكَلَ حَلَالَ صَفَادِيئِهِ وَرَقَّ قَلْبُهُ وَلَمْ يَكُنْ لِدَعْوَتِهِ حِجَابًا, يَا عَلِيُّ مَنْ أَكَلَ الشُّبُهَاتِ إِشْتَبَهَ عَلَيْهِ دِينُهُ وَأَظْلَمَ قَلْبُهُ, وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ مَاتَ قَلْبُهُ وَخَفَّ دِينُهُ وَضَعْفَ يَفِيئُهُ وَحَجَبَ اللَّهُ دَعْوَتَهُ وَقَلَّتْ عِبَادَتُهُ.⁸

“Segala puji saya haturkan kehadiran Allah yang menjadi tuhan semua alam. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada pemimpin kita nabi Muhammad dan keluarga beserta para sahabatnya. Ayat Alqur’an ini merupakan wasiat atau pesan Nabi Muhammad kepada sahabat Ali bin Abi Thalib karromallahu wajhah. Sahabat Ali berkata : Rasulullah mengajarku, kemudian aku menyepi bersama beliau di kediamannya, dan beliau berkata: Wahai Ali: kedudukanmu disisiku sebagaimana kedudukan Nabi Harun di sisi Nabi Musa. Hanya saja tidak ada nabi setelahku. Hari ini aku berwasiat padamu jika engkau menjaganya, maka engkau akan hidup terpuji dan mati syahid serta engkau akan dibangkitkan oleh Allah pada hari kiamat dengan keadaan ahli fiqih dan alim. Wahai Ali Barang siapa memakan barang halal maka bersilah agamanya, lunak hatinya, dan da’wahnya tidak terhalang. Wahai Ali Barang siapa makan barang subhat (belum jelas kepemilikannya) maka tidak jelas agamanya dan gelap hatinya dan barang siapa makan barang haram, maka matilah hatinya, tipis agamanya, lemah keyakinannya, dan Allah akan menghalangi da’wahnya serta sedikit ibadahnya.”⁹

Peneliti mengambil contoh satu wasiat yang diungkapkan oleh pengarang Sayyid Abdul Wahhab As-Sya’roni tepatnya dalam kitab fasal

⁸Sayyidd Abdul Wahab As-Sya’roni, *Al-Minhussaniyah AlalMatbuliyah* (Singapura Jaddah Indonesia : Haromain.), hlm.2-3.

⁹<http://washiyaatulmusthofa.blogspot.com/> (2 September 2009). Diakses, 25 September 2013.

‘Alamatul Khoir (فَصْلٌ فِي عِلْمَاتِ الْخَيْرِ) diterangkan ada satu wasiat yang berbunyi:

يَا عَلِيُّ لِلْعَاقِلِ ثَلَاثُ عِلْمَاتٍ الْإِسْتِعَانَةُ بِالْدُنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَاحْتِمَالُ الْحَفَا وَالصَّبْرُ عَلَى الشَّدَائِدِ.

Nabi bersabda yang artinya :

“ Hai Ali tanda-tanda bagi orang yang mempunyai akal ada tiga yaitu : memberikan pertolongan dengan dunianya untuk akhiratnya, berlapang dada dan sabar terhadap cobaan-cobaan. ”

Dari wasiat tersebut dapat diambil nilai manfaatnya yaitu sudah sepatutnya seseorang peduli terhadap sesama makhluk Allah (manusia dan lingkungan), serta agar seseorang bersifat lapang dada dalam menjalani kehidupan lebih-lebih jika kita diberi cobaan dalam kehidupan.

Jika wasiat tersebut diimplementasikan dalam pendidikan Islam terdapat nilai dan pesan yang dapat diambil yaitu didalam proses belajar baik pendidik maupun peserta didik harus tetap sabar, pantang menyerah, dan tetap semangat dalam belajar serta berlatih untuk bisa membiasakan hidup disiplin dan konsisiten yang kesemuanya itu ditujukan untuk diri sendiri dan bermanfaat untuk orang lain dan kemaslahan manusia.

Kedua, peneliti mengambil wasiat dalam Kitab washiatul Mushtofa dalam Fasal Shodaqoh (فَصْلٌ فِي الصَّدَقَةِ) disebutkan wasiatnya sebagai berikut:

يَا عَلِيُّ حُبِّ لِيَاخِيكَ كَمَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ

Artinya : “Hai Ali cintailah saudaramu sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri.”

Wasiat ini dapat diambil nilai pendidikan seyogyanya dan sudah sepatutnya sebagai seorang guru atau pendidik menyayangi dan tulus hati dalam mengajar kepada peserta didiknya, seorang pendidik harus ada rasa menyayangi dengan tulus peserta didiknya sebagaimana ia menyayangi anak kandungnya sendiri bahkan dirinya sendiri. Karena dengan rasa dan sifat seperti ini seorang guru atau pendidik akan lebih menjiwai dalam mengajar (Proses Belajar belajar). *Ketiga*; adanya kitab Bayanul Mushtofa fi Washiatul Mushtofa terjemah dari kitab Washiatul Mushtofa karangan K.H Anshori beliau lahir di Wanasari tempuron Magelang, yang berbentuk bahasa arab pegon yang didalamnya terdapat ziyadah (tambahan) hikayat-hikayat yang dari hikayat atau cerita itu dapat diambil i'tibar, pelajaran yang sangat bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan manusia khususnya dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kitab Washiatul Mushtofa banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Khususnya dapat diambil wasiat-wasiat dan nasihat atau manfaat dan barokah dari kitab ini, baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan didalam dunia pendidikan. Contohnya penulis sebagai calon seorang guru atau pendidik. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Washiatul Mushtofa Karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sya'roni".

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul wahhab As-Sya'roni ?

2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab Al-Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahhab As-Sya'roni dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sya'roni.
2. Untuk dapat memaparkan kandungan nilai dalam kitab Washiatul Mushtofa untuk bekal dan pedoman sebagai pendidik atau guru di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Untuk menambah *Khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan Islam sehingga bisa membuat perbaikan dalam pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang isi kandungan kitab Washiatul Musthofa. Pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan yang merujuk pada kitab klasik (turast).
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :
 - a. Sebagai stimulasi wahana pendidikan agar dapat melahirkan pemikiran-pemikiran yang progresif.
 - b. Dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan bagi seluruh komponen yang terkait dengan dunia pendidikan.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan khasanah dunia penelitian, terutama penelitian kajian pustaka yang merujuk dalam sumber pengetahuan klasik yaitu kitab kuning (turats).

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisi teoritis

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasa1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untukmewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Ilmu pengetahuan disebutkan bahwa pengetahuan haruslah mengandung tiga dimensi filosofis, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan pengetahuan sedang epistemologi menyinggung sumber pengetahuan dan aksiologi bagian tugas menilai apa manfaat pengetahuan itu bagi kehidupan. Terakhir inilah kajian pendidikan nilai. Meneliti menelaah dan menemukan kaidah kebermanfaatn ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Dalam kanal pendidikan, istilah pendidikan nilai mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana

¹⁰ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm.7.

pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai atau moral kepada peserta didik.¹¹

Bukunya *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* karangan dari M. Yusuf Al Qardhawi yang dikutip dari Azzumardi Azzra bahwa pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹² Sedangkan Menurut Endang Saifudin dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran Islam dan umatnya* menjelaskan bahwa secara teknis pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usaha) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan keamanan, intuisi, dan sebagainya) akan raga objek didik dengan bahan materi tertentu dengan akal perlengkapan yang ada kearah terciptannya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Pendidikan Nilai mencakup pula keseluruhan dimensi pendidikan. Status ini sebenarnya erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nilai yang paling ideal yaitu membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Dalam Psikologi utuh diartikan sebagai pribadi yang matang, pribadi sehat, pribadi yang produktif atau yang terintegrasi. Dalam bahasa Islam, utuh

¹¹ Zaim Elmubarak, *Op. cit.*, hlm.11-12.

¹² Azzumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta : PT Logos Wacan Ilmu, 1999), hlm.5.

¹³Endang Saifudin Anshari, *WawasanIslam : Pokok-pokok pikiran islam dan ummatnya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.173.

dapat dimakna sebagai manusia kaffah, insan kamil, atau dalam bahasa psikologi Islam utuh berarti pribadi *muthmainnah*. Semua istilah itu memiliki tekanan masing-masing tetapi pada dasarnya semuanya tercakup dalam keutuhan yang ideal yaitu kesatuan dan keseimbangan antara kebutuhan badan, psikis, sosial, dan spiritual atau disebut dengan bio-psycho-sosio-spiritual.¹⁴

Luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan *statemen*. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tetapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Bahkan dikatakan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsof, kenyataan bahwa nilai tidak dapat didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.¹⁵

2. Penelitian Terdahulu

Skripsinya Fathulatif yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya 'Aidh Al-Qarni STAIN Pekalongan tahun 2012. Dalam skripsi ini ada satu pokok isi dari buku La Tahzan ini adalah menunjukkan kepada kita bagaimana harus meniti jalan kehidupan dan membangun kehidupan yang berbahagia dengan berpedoman pada satu kata La Tahzan, jangan bersedih, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, hlm.164.

¹⁵ Abdul Latif, *Op. Cit.*, hlm.69.

kita khususnya para remaja tetap semangat dalam menghadapi kehidupan.¹⁶

Buku *La tahzan* ini merupakan buku pencerahan (*an-nafsu al-muthma'innah*) yang bernuansa Islam. Terdapat nilai pendidikan Islam yaitu akhlak dan masalah keimanan (aqidah) yang perlu diketahui dan dipahami dan kita terapkan atau praktek untuk kehidupan sehari-hari.¹⁷

Selanjutnya dari penelitian Zubaidy mahasiswa STAIN Pekalongan dengan dengan judul skripsinya "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Luqman ayat 17-19 STAIN Pekalongan tahun 2010. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan orang tua terhadap minimnya pemahaman ajaran Islam bagi anak-anak. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa telah terjebak dalam lingkaran berbagai kejahatan akhlak (dekadensi moral) karena mereka tidak memiliki pegangan hidup atau pedoman hidup yang sudah gamblang dan nyata tertuang dalam Alquran dan Hadist. Sikap anak yang suka lalai terhadap ibadah pokok khususnya sholat, sikap yang tidak sopan terhadap orang tua dan orang lain dan keengganan mereka untuk belajar.¹⁸

Alquran surat Luqman ayat 17-19 merupakan isi dari ayat yang mengkaji mengenai pendidikan islam, khususnya pendidikan akhlak dan etika dalam belajar. Tertuang dalam surat Luqman ayat 17-19 sebagai berikut :

¹⁶ Fathullatif, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya 'Aidh Al-Qarni* (Pekalongan :STAIN Pekalongan : 2012), Hlm.16.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.5.

¹⁸ Zubaidy, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Surat Luqman Ayat 17-18*(Pekalongan : STAIN Pekalongan : 2010), Hlm.vii.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ^ط
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٩﴾

17. “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah swt”
18. “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”
19. “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.¹⁹

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam skripsi Zubaidy ini adalah melatih anak untuk membiasakan shalat dan amar ma'ruf dan nahi munkar, selain itu dapat menanamkan nilai kesabaran, menjauhkan sifat angkuh dan sombong, mendidik anak agar berakhlak mulia dan memupuk kesederhanaan.²⁰

Selanjutnya dari skripsi Nurul Musfiroh dengan judul skripsinya yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kitab Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah” STAIN Pekalongan 2011. Dalam skripsinya lebih menrinci pada penjelasan khitan dimana dalam keterangan kitab Al-Maudud Bil-Ahkam merupakan anam

¹⁹ Ibid., hlm.7.

²⁰ Ibid., hlm. 61.

tempat, yaitu kulit yang tersisa setelah dipotong. Khitan juga merupakan nama perbuatan atau pekerjaan orang yang mengkhitan. Khitan merupakan penyempurnaan fitrah manusia karena didalamnya terdapat unsur kebersihan, kesucian, keindahan, keseimbangan tubuh, dan pengaturan syahwat.

Kitab Tuhfah Al-Maudud bil-Ahkam ini mempunyai nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah *pertama*; pendidikan Ibadah yaitu merupakan salah satu syarat sahnya melakukan ibadah, *kedua*; Pendidikan keimanan berarti melindungi aspek keimanan dari segala hak yang bisa mengotori keindahannya dan membangun diri dengan beragam ibadah yang disyariatkan, dan *ketiga*; pendidikan kesehatan mengandung arti kesucian dan kebersihan dari kotoran serta penyakit yang mungkin melekat pada penis yang masih ada kulupnya. Dengan khitan mencegah kotoran yang dibawah kulup menjadi pusat perkembangbiakan bakteri atau bau yang tidak sedap.²¹

3. Kerangka berpikir

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut :

Pendidikan Islam akan dapat dilihat secara realitas dalam kehidupan sesuai dengan tujuan bila pendidikan Islam dapat berperan dan mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan eksistensinya. Tujuan pendidikan Islam bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang, dan

²¹ Nurul Muspiroh, *Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kita Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*(Pekalongan : STAIN Pekalongan 2011), Hlm.97.

keagungan duniawi, tetapi memang ditanamkan kepada seluruh aspek yang terkait dalam dunia pendidikan Islam.

Keberadaan kitab kuning (turats) dapat dijadikan sumber pengetahuan yang nantinya dalam proses pendidikan maupun setelahnya dapat memasukan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Diantara kitab kuning (turast) tersebut yaitu kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sya'roni.

Kitab Washiatul Musthofa adalah sebuah kitab klasik yang dikarang oleh karangan daari Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni ulama dari daerah selatan Mesir tepatnya didesa Qalqasyandah yang dilahirkan pada tanggal 27 Ramadhan tahun 898 H yang merupakan dari keluarga besar Bani Alawiyyah (keturunan Nabi SAW).²² Dalam kajian didalam kitab Washaitul Mushtofa kesemuanya berisi wasiat-wasiat yang disampaikan oleh pengarang kitab (Mushonef) yaitu Sayyid Abdul Wahhab As-Sya'roni yang dimuat dalam bentuk fasal dengan keseluruhan 15 (lima belas) fasal yang mencakup pembahasan yang komprehensif mencakup dari berbagai aspek dengan jumlah fasal lima belas yang terdapat 139 (seratus tiga puluh sembilan) wasiat-wasiat. Dimana wasiat-wasiat ini berisi tentang wasiat, nasehat dan pesan yang dapat dijadikan bekal dan pedoman hidupnya untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

Dari itulah penulis membaca, mengkaji, dan memahami kitab Washiatul Musthofa karangan dari Sayyid Abdul Wahab As-Sysya'roni ini

²²http://kisahwali.blogspot.com/2008/02/imam-syaroni-ra_21.html. (21 Februari 2008). Diakses, 25 September 2013.

banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah tentu dapat dijadikan pedoman hidup lebih-lebih penulis sebagai calon pendidik atau guru yang nantinya dijadikan teladan dan contoh bagi peserta didiknya di sekolah maupun oleh masyarakat di lingkungan umum.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁴

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti termasuk dalam jenis peneliti pustaka (*Library Research*), karena pada penelitian ini akan mengkaji suatu obyek melalui dokumen-dokumen, artikel, serta buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian ini.²⁵

²³ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²⁴ Anselm Strauss & Juliet Karben, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.4.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm.124.

2. Sumber data

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Data Primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁶

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Washaitul Musthofa yang dikarang oleh Sayyid 'Abdul Wahhab 'Asysya'roni dan kitab Al-Bayanul musthofa Fi washiatul Musthofa (terjemah dalam bentuk kitab dalam bahasa arab pegon) karangan dari Asrori dari Temporong Magelang.²⁷

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data ini.²⁸ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab kuning (turats) yang mendukung dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya buku tentang pembahasan pendidikan khususnya pendidikan Islam dan nilai.

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hlm.171.

²⁷ Asrori, *Al-Bayanul Mushtofa Fi washiatul Mushtofa* (Semarang : Toha Putra, 1964), hlm.1.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif data R&D, cet ke-5* (Bandung : Alfabeta,2008), hlm.225.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mencarinya dengan cara membaca, memahami, mempelajari dan menganalisis dari data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah, kemudian data tersebut dikumpulkan dengan mengelompokkan pada bab sesuai dengan sifatnya masing-masing guna mempermudah dalam proses analisis data.

Kegiatan analisis ditunjukkan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.³⁰

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membaca buku-buku sumber baik primer maupun sekunder.
- b. Mempelajari dan mengkaji, serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku sumber.
- c. Menganalisis dan membandingkan untuk selanjutnya dilakukan identifikasi dan mengklompokkan dan mengklarifikasi sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bentuk bab per bab, guna mempermudah dalam analisa data.

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.100.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT.Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), hlm.81-82.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data penelitian ini dilaksanakan mulai penetapan masalah penelitian, pengumpulan data, dan melakukan analisis terhadap permasalahan dalam berbagai perspektif dan metode yang digunakan.³²

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian berusaha untuk menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi

Deskripsi adalah cara memaparkan konsep dan pemikiran kemudian dilakukan penafsiran dan penentuan data yang telah ada.

³¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

³² Etta mamang Sangadji dan Sopiah. *Op. cit.*, hlm, 199.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah mendalami buku untuk secepat mungkin dan mampu mengungkapkan arti dan uraian yang disajikan. Langkah ini digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan, kemudian menganalisis isi buku sehingga dapat dikelompokkan menjadi bab dan sub babnya.³³

c. Analisis Isi (*Content Analisi*)

Analisis Isi (*Content Analisi*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*Replicable*), dan shahih data memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.³⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teori dibahas tentang Tinjauan Umum mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yaitu dengan mengemukakan : Pengertian Nilai dan pengertian Pendidikan yang meliputi : pengertian dan

³³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.6.

³⁴ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), Hlm.155.

hakikat Pendidikan Islam, Aspek-aspek Pendidikan Islam, karakteristik Pendidikan Islam, materi pendidikan Islam dan Tujuan Pendidikan Islam.

Bab III Merupakan Bahasan Inti atau Penyajian Data penelitian dalam kitab Washaitul Mushtofa karangan dari Abdul Wahab As-Sa'roni. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu Biografi Sayyid Abdul Wahab As-Sa'roni dan Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam kitab Washiatul Mushtofa.

Bab selanjutnya yaitu bab IV, merupakan Analisis Hasil Penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Washiatul Mushtofa dan relevansinya dengan pendidikan sekarang.

Bab V, merupakan Penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, dan menelaah uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Islam yang dijadikan landasan dalam penelitian ini meliputi pengertian nilai pendidikan Islam, landasan dan sumber pendidikan Islam, tugas dan fungsi Pendidikan Islam serta tujuan pendidikan Islam.
2. Kandungan dan Konsep isi pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Washiatul Mushtofa karangan Sayyid Abdul Wahab As-Sya'roni ini bentuknya berupa wasiat-wasiat dan nasihat yang berbentuk fasal dengan jumlah keseluruhan fasal ada lima belas diantaranya yaitu fasal tentang salat dan wudlu, puasa, sedekah, doa-doa, kejujuran, taubat, menjaga mulut, bersikap malu dan *wirai*, fasal tentang kedudukan manusia disisi Tuhan-Nya dan tanda-tanda kebaikan.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Washiatul Mushtofa diantaranya sebagai berikut :
 - a. Nilai pendidikan Aqidah atau keimanan

Nilai pendidikan keimanan yang tertuang dalam kitab Washiatul Mushtofa adalah seorang murid akan dikatakan bermanfaat ilmunya dan berhasil dalam belajarnya bila murid itu patuh terhadap gurunya,

bersungguh-sungguh dalam belajar dan mau mengamalkan ilmu yang sudah didapat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Nilai Pendidikan Ibadah.

Nilai pendidikan ibadah yaitu meliputi :

- 1) Pendidikan tentang Dzikir kepada Allah swt.
- 2) Pendidikan tentang salat.
- 3) Pendidikan tentang puasa.
- 4) Pendidikan tentang taubat

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan Akhlak meliputi:

- 1) Pendidikan untuk jujur baik perkataan maupun perbuatan.
- 2) Pendidikan untuk mempunyai sikap malu.
- 3) Pendidikan tentang memberikan salam saat bertemu sesama muslim.

d. Nilai pendidikan sosial atau Muamalah

Nilai pendidikan sosial atau muamalah meliputi :

- 1) Sikap menghormati, menghargai dan kepedulian terhadap orang lain.
- 2) Pendidikan untuk menjadi manusia yang berkompeten dan bermanfaat bagi orang lain.

B. Saran

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), derasnya arus informasi dan globalisasi membuat kemajuan ilmu agaknya tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Maka dari itu peran dan fungsi sumber pendidikan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi terhadap pengamalan dan sikap seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai ilmu yang sudah pernah diterima dan dikaji ke dalam sebuah kehidupan. Maka keberadaan kitab kuning (turast) termasuk kitab Washiatul Mushtofa merupakan sumber dan rujukan ilmu Pendidikan Islam.
2. Bagi seluruh komponen yang terkait dengan pendidikan supaya bisa mengambil manfaat dan barokah dari isi kitab Washiatul Mushtofa yaitu dengan mengimplemtasikan isi kandungan kitab ini untuk kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yakni yang berkompentensi dan berakhlak mulia peran lembaga pendidikan khususnya pendidik bisa memilah sumber rujukan ilmu pengetahuan.
4. Peserta didik supaya tidak meninggalkan sumber ilmu pengetahuan peninggalan dari kalangan para tokoh Islam klasik yaitu kitab kuning (turast).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab As-Sya'roni, Sayyid. *Al-Minhussaniyah Alal Matbuliyah*. Singapura Jaddah Indonesia : Haromain.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Quran*. Jakarta : Sinar Grafika Ofset.
- Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Saebeni, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Banna, Syekh Hasan. 1979. *Aqidah Islam*. Yogyakarta : Percetakan Offset.
- Al-Qazwani, Al-Hafidz Abu Abdillah. 1972. *Sunan Ibnu Majah Juz 2*. Mesir : Isa al-Babi Halabi.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2002. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung : CV.Diponogoro
- Arifin, M. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin. 2000. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penenelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori. 1964. *Al-Bayanul Mushtofa Fi washiatul Mushtofa*. Semarang : Toha Putra.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Masyarakat Milenium III*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzra, Azzumardi, 1999. *Pendidikan Islam Tradisonal dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Basyir, Ahmad Azhar.1995. *Pendidikan Aqidah Agama Islam*. Yogyakarta : Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Birri, Mafuh Basthul. 2009. *Wali-Wali Agung*. Kediri : TIM Lirboyo.
- Bungin, M.Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.

Buseri, Kamrani. 2013. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta : Tim UII Press.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-qur'an Bayan. Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Quran terjemah Per-kata*. Bandung : Syamil Al-Quran.

Departemen Pendidikan Nasioanal. 2002. *Kamus besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Elmubarok, zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Fathullatif. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya 'Aidh Al-Qarni*.Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Hasan Lunggulung. 2000. *Asas-asas Pendidikan*. Jakarta : PT Husna Zikra.

<http://assholeh-nursoleh.blogspot.com/2011/05/tujuan-pendidikan-nilai.html>.(8 Mei 2011). Diakses, 7 November 2013.

<http://d-scene.blogspot.com/2013/02/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>.(22 Februari 2013). Diakses, 23 September 2013.

<http://kisahwali.blogspot.com/2008/02/imam-sya'roni-ra21.html>.(21 februari 2008). Diakses, 6 November 2013.

http://kisahwali.blogspot.com/2008/02/imam-syarani-ra_21.html. (21 Februari 2008). Diakses, 25 September 2013.

<http://luipatrik.blogspot.com/2013/06/syarani.html> (7 juni 2013). Diakses, 10 November 2013.

<http://panutan.com/pengertian-nilai-dan-jenis-jenisnya.html>. (24 Agustus 2013). Diakses, 7 November 2013.

<http://washiyatulmusthofa.blogspot.com/> (2 September 2009). Diakses, 25 September 2013.

<http://www.majalah-alkisah.com/index.php/dunia-islam/2773-syaikh-abdul-wahhab-asy-syarani-dan-karya-karyanya-dari-perpaduan-syariat-dan-hakikat-bagian->. (26 juli 2013).Diakses, 10 november 2013.

<http://www.tuanguru.com/2011/11/ijtihad-dalam-pendidikan.html>. (7 September 2011). Diakses, 7 september 2013.

- Ibn Syarofinnawawi, Abi Zakariya Yahya. *Riyadlus Sholihin*. Pekalongan : Maktubah Wamatba'ah.
- Ismail, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam* Semarang : Pustaka Pelajar Offset.
- Khalil, Akhmad. 2007. *Merengkuh Bahagia Dialog Al-Quran, tasawuf dan Psikologi*. Malang : UIN Malang Press.
- Khobir, Abdul 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidik---Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Masyhadi, Ahmad Subki. *Maslkunnajah*.Pekalongan : Ma'hadul Ulumul Syariah Al-Masyhad.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abdul Mujib, jusuf Mudzakir. 2005. *Kawasan dan Wawasa Studi Islam*. Jakarta : Prenada Setia.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Muspiroh, Nurul . 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kita Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*.Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Natta, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Graffindo Persada.

- Noer, Hery dan Munzir Saputra. 2003. *pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. Jakarta : CV Triasco.
- Rahmat, Jalaluddin. 1991. *Islam Alternatif*. Bandung : Mizan.
- Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT.Lkis Printing Cemerlang.
- Rosyadi, Koirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifudin Anshari, Endang. 2002. *Wawasan Islam : Pokok-pokok pikiran islam dan ummsatnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Strauss, Anselm dan Juliet Karben. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif data R&D, cet ke-5*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Pnelitian Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zubaidy. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Surat Luqman Ayat 17-18*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumadewi No. 9, Telp. (02483) 412525-2526, Faks. (02483) 423448, Pekalongan 34111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1096/ 2013
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 03 Oktober 2013

Kepada

Yth. Drs. H. Ismail. M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SUMANTRI
NIM : 2021110168
Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB WASHIATUL MUSTHOFA KARANGAN SAYYID ABDUL WAHAB AS-SYSYA'RONI"

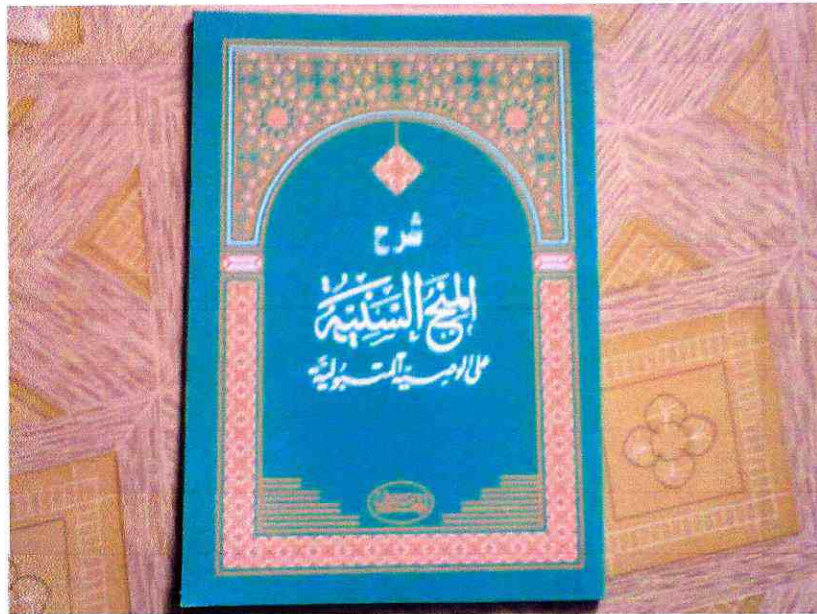
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

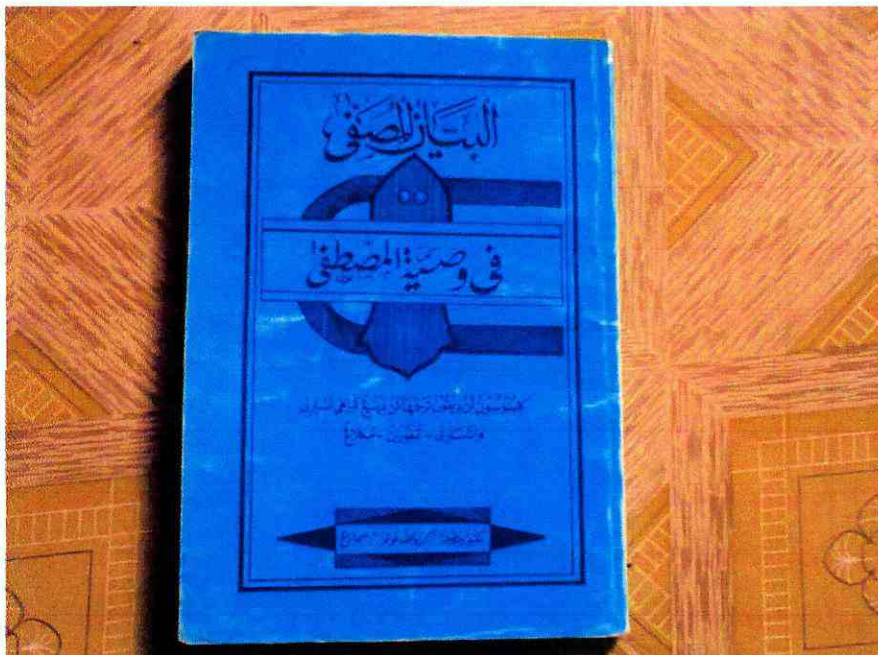
Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



Dalam Matan Kitab Minhus Saniyah terdapat
Kitab Washiatul Mushtofa Karangan Sayid Abdul Wahab As-Syaroni



Kitab Bayanul Mushtofa Fi Washiatul Musthofa
Karangan K.H Anshori Wanasari Tempuron Magelang Jawa Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : SUMANTRI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 3 Mei 1991
3. NIM : 2021110168
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl.Sidapurna Rt 22 Rw 03 No.24 Desa Sidapurna
Kec.Dukuhturi Tegal.

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Tarmudi
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Dasli
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl.Sidapurna Rt 22 Rw 03 No.24 Desa Sidapurna
Kec.Dukuhturi Tegal.

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 01 Sidakaton, Lulusan Th 2003
2. SMP/MTs : SMP N 1 Dukuhturi, Lulusan Th.2006
3. SMA/SMK/MA : SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang, Lulusan
Th.2010
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan, Masuk tahun 2010